

Meneladani Gaya Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Pendidikan Islam

*Winda Febriana¹, Dona Nengsih², Asmendri³, Milya Sari⁴

^{1,2,3}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

⁴UIN Imam Bonjol Batusangkar, Indonesia

E-mail: wf02231984@gmail.com

Article History: Submission: 2024-05-01 || Accepted: 2024-08-02 || Published: 2024-08-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-05-01 || Diterima: 2024-08-02 || Dipublikasi: 2024-08-06

Abstract

Prophet Muhammad SAW is a role model for all mankind, including in terms of leadership. His leadership style was proven to be able to bring significant changes to the Arab community who at that time lived in ignorance and darkness. His leadership principles, such as siddiq (honest), amanah (trustworthy), tabligh (conveying), and fathanah (intelligent), can be applied in various contexts and situations. This journal aims to describe the leadership style of Prophet Muhammad SAW and its relevance to the present context. The method used is qualitative with a descriptive and analytical approach. Data were collected from various sources, such as the Qur'an, Hadith, and books of Islamic history. The leadership style of the Prophet Muhammad was proven to be effective and able to bring positive changes to society. Therefore, his leadership style can be used as an example for today's leaders in carrying out their duties and responsibilities.

Keywords: Leadership Style; Prophet; Muhammad SAW.

Abstrak

Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi seluruh umat manusia, termasuk dalam hal kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan beliau terbukti mampu membawa perubahan yang signifikan bagi masyarakat Arab yang saat itu hidup dalam kebodohan dan kegelapan. Prinsip-prinsip kepemimpinan beliau, seperti siddiq (jujur), amanah (terpercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas), dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan situasi. Jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan relevansinya dengan konteks masa kini. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analitik. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti Al-Qur'an, Hadist, dan kitab-kitab sejarah Islam. Gaya kepemimpinan Nabi Muhammad SAW terbukti efektif dan mampu membawa perubahan yang positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan beliau dapat dijadikan sebagai teladan bagi para pemimpin masa kini dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan; Nabi; Muhammad SAW.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan suatu organisasi atau kelompok. Pola kepemimpinan yang baik akan menghasilkan dinamika organisasi atau kelompok yang efektif dan juga efisien. Begitupula dalam lingkup pendidikan, kepemimpinan yang baik dan terstruktur akan menjadikan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Manajemen kepemimpinan yang diaplikasikan dalam pendidikan perlu dilakukan sebaik mungkin dengan melihat berbagai pertimbangan. Kepemimpinan sangat diperlukan karena pada dasarnya setiap instansi atau lembaga pendidikan diperlukan sebuah figur seorang pemimpin, seorang pemimpin dituntut menguasai berbagai hal yang berhubungan dengan pendidikan. ada pendapat yang mengatakan bahwa kesuksesan atau kegagalan yang dialami sebagian besar organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan, yang disertai tugas dan perannya mampu atau tidak dalam memimpin organisasi/lembaga tersebut. Kepemimpinan memiliki berbagai perbedaan pada berbagai hal,

namun demikian yang pasti ada dari definisi kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain.

Kepemimpinan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang (pemimpin) yang dapat mewujudkan tujuan organisasi melalui orang lain dengan cara memberi motivasi agar orang lain dapat menjadi pribadi yang berjiwa pemimpin. Seorang pemimpin bisa memberi motivasi agar mau melaksanakan suatu hal yang sudah direncanakan sebelumnya menjadi suatu rencana yang sukses dan dapat memberi keuntungan terhadap orang lain. Seorang pemimpin harus memahami tentang dasar-dasar kepemimpinan atau unsur-unsur kepemimpinan agar menjadi seorang pemimpin yang bijak. Dikatakan seorang pemimpin bukan hanya dalam lingkungan masyarakat saja namun dalam lingkup keluarga seorang bisa dikatakan pemimpin karena bisa memberikan sesuatu yang bisa didengar dan dilakukan dengan baik. Ada juga yang disebut pemimpin dalam lingkup besar seperti dalam organisasi, pemimpin agama, pemimpin negara dan lain sebagainya. Karena menjadi seorang pemimpin tidak mudah seperti apa yang sudah dipikirkan banyak orang, melainkan menjadi seorang pemimpin hal yang sulit untuk dikerjakan, tetapi tergantung dalam masing-masing orang untuk menjalaninya.

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan untuk pelaksanaan tujuan pendidikan. Pendidikan islam adalah pembentukan kepribadian untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah, agar dalam kehidupan sehari-hari mendapatkan kenyamanan, kebahagiaan dan dapat mencerminkan ajaran islam. (Langenintias et al., 2021). Dalam suatu organisasi pendidikan islam, pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar dalam kesuksesan suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan yang berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Pemimpin merupakan wajah suatu organisasi, jika pemimpinnya baik maka organisasi itu akan baik pula. Maka penting sekali seorang pemimpin dalam memahami tentang konsep, unsur, karakteristik kepemimpinan pendidikan islam dalam pandangan Al-Qur'an serta selalu mengambil keputusan mengacu kepada Al qur'an dan hadist. Dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa bahwa seorang pemimpin yang baik adalah untuk masyarakat yang baik juga, maka jelas pendidikan islam yang mempunyai pemimpin yang ahlussunah akan melahirkan generasi yang berakhlak mulia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan teknik kualitatif, dengan mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai literatur dan studi pustaka. Menurut Synder dalam Jumriani, dkk. (2021), Tinjauan pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data atau sumber yang relevan dengan topik yang dipilih, seperti jurnal, buku, dan sumber lainnya. Penelitian ini mencakup metodologi deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif adalah metodologi penelitian yang mendeskripsikan dan menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Tujuan utama dari metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang suatu masalah atau skenario, terutama ketika melakukan penelitian pendidikan. Pendekatan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara memperoleh informasi yang dapat dipercaya dan relevan dari referensi dan publikasi penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan Rasulullah SAW dalam pendidikan Islam. Data atau informasi yang diperoleh kemudian disusun sesuai dengan tujuan penulisan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data untuk artikel ini dibagi menjadi dua tahap: reduksi data dan display data. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memilih data dari berbagai sumber, sedangkan penyajian data berbentuk cerita. Pembahasan dan kesimpulan artikel ini didasarkan pada penelusuran beberapa sumber ilmiah yang relevan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sejarah Kepemimpinan

Pada dasarnya suatu kepemimpinan muncul bersamaan dengan adanya peradaban manusia, yaitu sejak zaman nabi dan nenek moyang di sini terjadi perkumpulan bersama yang kemudian bekerja sama untuk mempertahankan hidupnya dari kepunahan, sehingga perlu suatu kepemimpinan. Pada saat itu seorang yang dijadikan pemimpin adalah orang yang paling kuat, paling cerdas, dan paling pemberani. Jadi, kepemimpinan muncul karena adanya peradaban dan

perkumpulan antara beberapa manusia. Dalam sejarah di dunia Barat, diakui bahwa istilah *leader* atau pemimpin itu telah ada dalam kamus berbahasa Inggris sejak tahun 1300, tetapi penggunaan istilah kepemimpinan itu baru saja ada pada pertengahan abad ke-19.

Dalam studi Timur klasik pun sudah ditemukan adanya upaya penerapan seni kepemimpinan dalam peran pemimpin serta upaya perkembangan pemimpin. Namun dapat dilihat adanya indikasi kecenderungan yang sama yaitu belum adanya konsep baku tentang kepemimpinan yang dikembangkan serta diterapkan secara ilmiah. Implikasi di atas ini cukup menarik untuk disimak sebagai dasar untuk mengidentifikasi perkembangan sejarah kepemimpinan sebagai suatu ilmu. Selain itu sebab munculnya pemimpin diawali oleh berbagai pandangan dan pendapat berupa teori yang dapat dibenarkan secara ilmiah. Munculnya pemimpin dikemukakan dalam beberapa teori, yaitu teori pertama, berpendapat bahwa seseorang akan menjadi pemimpin karena ia dilahirkan untuk menjadi pemimpin; dengan kata lain ia mempunyai bakat dan pembawaan untuk menjadi pemimpin. Menurut teori ini tidak setiap orang bisa menjadi pemimpin, hanya orang-orang yang mempunyai bakat dan pembawaan saja yang bisa menjadi pemimpin. Maka, muncullah istilah "leaders are borned not built". Teori ini disebut Teori Genetis. Teori kedua, mengatakan bahwa seseorang akan menjadi pemimpin kalau lingkungan, waktu atau keadaan memungkinkan ia menjadi pemimpin. Setiap orang bisa bermimpi menjadi pemimpin asal diberi kesempatan dan diberi pembinaan untuk menjadi seorang pemimpin walaupun ia tidak mempunyai bakat atau pembawaan. Maka muncullah istilah "leaders are built not borned". Teori ini disebut Teori Social. Teori ketiga, merupakan gabungan dari teori yang pertama dan yang kedua untuk menjadi seorang pemimpin perlu bakat dan bakat itu perlu dibina supaya berkembang. Kemungkinan untuk mengembangkan bakat ini tergantung kepada lingkungan, waktu, dan keadaan. Teori ini disebut Teori Ekologis. Teori keempat, disebut Teori Situasi. Menurut teori ini setiap orang bisa menjadi pemimpin, tetapi dalam situasi tertentu saja, karena ia mempunyai kelebihan-kelebihan yang diperlukan dalam situasi itu. Dalam situasi lain di mana kelebihan-kelebihannya itu tidak diperlukan, ia tidak akan menjadi pemimpin, bahkan mungkin hanya menjadi pengikut saja (Mu'ah & Indrayani, 2016). Selanjutnya menurut (Larasika, 2022) memaparkan upaya perkembangan ilmu kepemimpinan telah dilakukan oleh, Profesor Dr. J. Robert Clinton dari *Fuller Theological Seminary, School of Inter-cultural Studies* dalam hasil risetnya, Profesor Clinton mengidentifikasi perkembangan ilmu kepemimpinan dengan membuat klasifikasinya kedalam beberapa era perkembangan. Klasifikasi perkembangan ilmu kepemimpinan dimaksud adalah sebagai berikut ini.

- a) Great Man Era, yang meliputi tahun 1841-1904, menunjuk kepada inti teori yang menegaskan bahwa pemimpin terlahir sebagai pemimpin dengan bawaan lahir serta faktor keluarga dan lingkungan yang mendukungnya
- b) Trait Era, yang meliputi tahun 1904-1948, menunjuk kepada faktor karakteristik, yang menjelaskan bahwa pemimpin memiliki karakteristik khas, yang merupakan bawaan lahir serta kepribadiannya
- c) Behavior Era, yang meliputi tahun 1948-1967, menunjuk kepada kesadaran tentang adanya interaksi pengaruh antara pemimpin, bawahan dan situasi. Faktor interaksi ini sangat ditentukan oleh pengaruh serta perilaku pemimpin dalam kepemimpinan
- d) Contingency Era, yang meliputi tahun 1967-1980, mengakui adanya pengaruh yang kontingen antara faktor kelahiran atau keluarga, lingkungan pembesaran, karakteristik serta faktor pengaruh interaktif lainnya yang mempengaruhi pemimpin dan kepemimpinan
- e) Complexity Era, yang meliputi tahun 1980-1986, mengakui pengaruh dari semua faktor yang disinggung di atas, dengan kesadaran bahwa kepemimpinan dapat dipelajari. Complexity Era menyadari dan mengakui adanya perkembangan ilmu kepemimpinan yang terjadi dengan begitu pesat terbukti mempengaruhi segala bidang hidup.

Dengan demikian, seorang pemimpin yang ingin meningkatkan kemampuan dan kecakapannya dalam memimpin, perlu mengetahui ruang lingkup gaya kepemimpinan yang efektif. Para ahli di bidang kepemimpinan telah meneliti dan mengembangkan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda sesuai dengan evolusi teori kepemimpinan. Untuk ruang lingkup gaya kepemimpinan terdapat tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan sifat

kepribadian pemimpin, pendekatan perilaku pemimpin, dan pendekatan situasional atau kontingensi (Mu'ah & Indrayani, 2016).

Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli

Kepemimpinan adalah sebuah kekuatan atau kemampuan yang ada di dalam diri seseorang. Sikap kepemimpinan tersebut digunakan ketika memimpin. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan dari sikap kepemimpinan tersebut adalah dapat mempengaruhi seseorang. Pengaruh yang diberikan ini dimaksudkan di dalam sebuah pekerjaan atau organisasi. Hal itu dikarenakan umumnya sikap kepemimpinan dibutuhkan seseorang dalam memimpin sebuah pekerjaan atau organisasi (Prayudi et al., 2022). Dalam bukunya (Prayudi et al., 2022) menjabarkan Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli Luar Negeri, adalah sebagai berikut:

- a. Ordway Tead (1935) "Leadership is the activity of influencing people to cooperate toward some goal which come to find desirable" (Kepemimpinan adalah aktivitas memengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan).
- b. Harold Koontz & Cyrill O'Donnell (1976) "Leaderships is the art of inducing subordinates to accomplish their assignment with zeal and confidence" (Kepemimpinan adalah seni membujuk bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan mereka dengan penuh semangat).
- c. Jacobs dan Jacques (1990: 281): Kepemimpinan adalah sebuah proses memberi arti terhadap usaha kolektif, dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.
- d. Wahjosumidjo (1987: 11): Kepemimpinan adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin berupa sifat-sifat tertentu seperti kepribadian (personality), kemampuan (ability), dan kesanggupan (capability), kepemimpinan sebagai rangkaian kegiatan (activity) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (posisi) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri.
- e. Sutarto (1998: 25): Kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan memengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- f. Moejiono (2002): Kepemimpinan adalah sebagai akibat dari pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya.
- g. Ahmad Rusli dalam kertas kerjanya Pemimpin dalam Kepemimpinan Pendidikan (1999): Menyatakan pemimpin adalah individu manusia yang diamanahkan memimpin subordinat (pengikutnya) ke arah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Makna Pemimpin

Dalam Islam, kepemimpinan bukan hanya tentang posisi dan kewenangan, tetapi juga tentang tanggung jawab moral dan spiritual yang besar. Pemimpin yang ideal dalam Islam adalah mereka yang meneladani Rasulullah SAW, baik dalam karakter maupun kepemimpinannya. Pemimpin adalah orang-orang yang menentukan tujuan, motivasi, dan tindakan kepada orang lain. Menurut (Mu'ah & Indrayani, 2016) Pemimpin adalah orang yang memimpin. Pemimpin dapat bersifat resmi (formal) dan tidak resmi (non-formal). Pemimpin resmi diangkat atas dasar surat keputusan resmi dari orang yang mengangkatnya dan biasanya mendapat gaji, sedangkan pemimpin tidak resmi diangkat tanpa surat keputusan dan biasanya tanpa gaji. Seseorang dapat diangkat sebagai pemimpin karena mempunyai kelebihan dari anggota lainnya. Kelebihan itu ada yang berasal dari dalam dirinya dan ada pula yang berasal dari luar dirinya. Kelebihan dari dalam dirinya ia memiliki bakat sebagai pemimpin dan memiliki sifat-sifat pemimpin yang efektif. Kelebihan dari luar diri karena ia dikenal dan mempunyai hubungan baik dengan yang sedang berkuasa, punya banyak teman, dari keturunan orang yang kaya atau turunan bangsawan atau penguasa.

Konsep Pemimpin berasal dari kata asing leader dan kepemimpinan (leadership), (Mu'ah & Indrayani, 2016) dalam Kartini Kartono (1994) menyebutkan pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang,

sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

B. Pembahasan

Kepemimpinan Nabi Muhammad, SAW

Kepemimpinan pendidikan Islam adalah kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, menggerakkan, melatih, memerintah, mengatur agar organisasi dapat berjalan dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan yang berdasarkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. kepemimpinan pendidikan Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan luar biasa. Penjelasan ini menekankan karakteristik dan praktik kunci yang menjadikan beliau pendidik dan teladan luar biasa bagi semua yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Tujuan kepemimpinan yaitu berfungsi sebagai seseorang yang mampu mengatur dan menciptakan perubahan yang efektif dan menggerakkan organisasi agar mau mengerjakan apa yang telah dikehendaki Bersama (Nur', 2023). Kepemimpinan Rasulullah, selaku seorang pemimpin dimulai dari bawah sampai atas dan segala penjuru dari berbagai budaya menjadi satu masyarakat / ummatan wahidah yang beriman dan bertakwa. Sebagai sebuah kekuatan, ini nampak pada perang badar di mana kaum Muslimin mampu mengalahkan pasukan Quraisy Jahili, sehingga memperoleh kemenangan, bukan karena suatu mukjizat nabi. Namun lebih banyak karena kepemimpinan Rasulullah yang berhasil menanamkan keimanan, ketakwaan, kesetiaan, dan semangat juang untuk membela kebenaran dan mempertahankan hak selain memperoleh bantuan Allah SWT.

Beberapa kunci hal sebagai penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah, yaitu: 1) Akhlak Rasulullah yang terpuji dan tanpa cela; 2) Karakter Rasulullah yang tahan uji, tangguh, ulet, sederhana dan bersemangat baja; 3) Sistem dakwahnya yang menggunakan metode imbauan dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan. Rasulullah dalam menyeru manusia agar beriman, berbuat yang baik dan mencegah kemunkaran sedikitpun tidak ada unsur paksaan.; 4) Tujuan perjuangan nabi untuk menegakkan keadilan dan kebenaran serta menghancurkan yang batil, tanpa pamrih kepada harta, kekuasaan dan kemilau dunia; 5) Prinsip persamaan. Rasulullah bergaul dengan semua orang, tutur katanya lembut dan menyenangkan dalam bergaul; 6) Prinsip kebersamaan. Rasulullah selalu ikut dalam kegiatan bersama dengan umatnya, untuk memberikan teladan/contoh; 7) Mendahulukan kepentingan dan keselamatan umatnya; 8) Memberikan kebebasan berkreasi dan berpendapat. Rasulullah bukanlah tipe pemimpin otoriter. Selain wewenang kerasulan yang hanya diperuntukkan bagi dirinya oleh Allah SWT maka wewenangnya selaku pemimpin didelegasikan kepada orang lain; 9) Tipe kepemimpinan karismatik dan demokratis. Kepatuhan umat kepadanya karena selalu menunjukkan satunya kata dan perbuatan. (Priatna, 2010) dalam (As-shiddiqy, 1996: 102-105). Sifat kepemimpinan demokratis dari Rasulullah SAW diperlihatkan pula oleh ketekunan beliau mendidik para sahabat untuk dipersiapkan sebagai calon-calon penggantinya selaku pemimpin umat dalam urusan dunianya dan membiarkan mereka mengembangkan diri tanpa khawatir tersaingi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan organisasi atau kelompok, termasuk dalam lingkup pendidikan. Pola kepemimpinan yang baik dapat menghasilkan dinamika organisasi yang efektif dan efisien. Kualitas kepemimpinan sangat mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Seorang pemimpin dituntut untuk menguasai berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan. dalam konteks pendidikan Islam memiliki peran khusus dalam membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah, sesuai dengan ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis. pemimpin dalam organisasi pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pemahaman tentang konsep, unsur, dan karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sangat penting untuk dipahami dan dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan. Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam kepemimpinan Islam, dengan gaya kepemimpinan yang partisipatif, mengutamakan

keadilan, dan memperhatikan kesejahteraan umat. Kepemimpinan Rasulullah ditandai oleh sifat-sifat seperti kejujuran, keadilan, kebersamaan, tanggung jawab, kesetiaan, serta keterbukaan terhadap kritik dan saran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas sebagai pemimpin dalam organisasi pendidikan Islam, penting untuk memperhatikan bahwa nilai-nilai Islam harus menjadi panduan utama dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil. Dengan demikian, penting untuk menjadikan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, kebersamaan, dan tanggung jawab sebagai landasan utama dalam kepemimpinan. Selain itu, sebagai pemimpin, penting untuk mengambil teladan dari Rasulullah SAW dalam praktik kepemimpinan, mengutamakan partisipasi, keadilan, dan perhatian terhadap kesejahteraan umat. Pembentukan karakter siswa juga harus menjadi fokus utama, dengan memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berkutat pada aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter yang berakhlakul karimah. Dalam mengambil keputusan dan merencanakan tujuan organisasi, pemimpin perlu mengintegrasikan konsep-konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Terakhir, sebagai pemimpin yang efektif, penting untuk selalu membuka diri terhadap kritik dan saran, sebagai langkah untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas kepemimpinan. Dengan menerapkan saran-saran ini, pemimpin dalam organisasi pendidikan Islam dapat memastikan bahwa kepemimpinannya selaras dengan nilai-nilai Islam dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi. (2023). Enam Poin Bukti Nabi Muhammad Saw Sebagai Pemimpin dan Pendidik Umat Terbaik. *Muhammdiyah*. <https://muhammdiyah.or.id/2022/10/enam-poin-bukti-nabi-muhammad-saw-sebagai-pemimpin-dan-pendidik-umat-terbaik/>
- Al Syaifullah, S., Bhakti Insanitaqwa, P. A., & Mufidah, M. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–847. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.126>
- Fahmi Khumaini, & Rz. Ricky Satria Wiranata. (2019). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i2.54>
- Langeningtias, U., Ulfah, N., & Novitasari, A. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Menurut Prespektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1453–1464. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.255>
- Larasika, S. (2022). Sejarah Kepemimpinan. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1. <https://mahasiswa.ung.ac.id/561419013/home/2022/9/28/sejarah-kepemimpinan.html>
- Mu'ah, & Indrayani, T. I. (2016). KEPEMIMPINAN. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). PT RajaGrafindo Persada. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508>
- Mubasyaroh, M. (2018). Pola Kepemimpinan Rasulullah: Cerminan Sistem Politik Islam. *Politea*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.21043/politea.v1i2.4488>
- Nur', M. (2023). Kepemimpinan Rasulullah Saw. *Edu Leadership*, 3(1), 1–10. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/37674/17845>
- Prayudi, A., Sari, W. P., & Anindya, D. A. (2022). Kepemimpinan. In *UMA Press Anggota IKAPI* (Ikbar Prat). UMA Press.
- Priatna, T. (2010). Profil kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. *Artikel Ilmiah*, 3. [http://digilib.uinsgd.ac.id/9479/1/PROFIL KEPEMIMPINAN NABI MUHAMMAD SAW.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/9479/1/PROFIL%20KEPEMIMPINAN%20NABI%20MUHAMMAD%20SAW.pdf)